

**ANALISIS POTENSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2018**



Oleh:

Hapsari Cahyaning Christy

160422772

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

Skripsi

**ANALISIS POTENSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2018**



Disusun oleh:

Hapsari Cahyaning Christy

16 04 22772

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

3 Juli 2020

Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 598/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Rabu, 5 Agustus 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------|
| 1. Dr. A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA | Anggota |
| 3. Tabita Indah Iswari, SE., M.Acc., Ak., CA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Hapsari Cahyaning Christy
NPM : 160422772

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Hapsari Cahyaning Christy telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS POTENSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORT* DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2018**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan secara langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Juli 2020

Yang menyatakan



Hapsari Cahyaning Christy

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaannya sepanjang penyusunan skripsi ini hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa, Mama, dan Adik yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk meraih gelar sarjana akuntansi.
2. Ibu Anggreni Dian K., SE., M.Sc., AK., CA., CSA., CTA., ACPA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman kos terutama Cicin, Ocha, dan Cece yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Grace, Vivi, Zean, dan Sebas yang selalu meluangkan waktu dan memberi bantuan selama proses penyusunan skripsi.
5. Siani, Mega, dan Ivan sahabat jauh yang selalu dekat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman skripsweet khususnya Sonya dan Anggie yang banyak membantu dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang banyak memberikan ilmu dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 3 Juli 2020



Hapsari Cahyaning Christy



MOTTO

**DO THE BEST,
LET GOD DO THE REST**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	8
2.1. <i>Fraud</i>	8
2.1.1. Definisi Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	8
2.1.2. Jenis Kecurangan.....	8

2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Fraudulent Financial Reporting</i>).....	11
2.2. Tanggung Jawab Auditor.....	12
2.3. Teori <i>Fraud Triangle</i>	13
2.4. Teori <i>Fraud Diamond</i>	17
2.5. Teori <i>Fraud Pentagon</i>	18
2.6. Analisis <i>Fraud Pentagon</i> dalam <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	19
2.7. Kerangka Konseptual.....	20
2.7.1. Teori <i>Agency</i>	20
2.7.2. Hubungan <i>Financial Target</i> dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	21
2.7.3. Hubungan <i>Ineffective Monitoring</i> dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	22
2.7.4. Hubungan <i>Rationalization</i> dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	23
2.7.5. Hubungan Pergantian Direksi dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	23
2.7.6. Hubungan Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Perbankan dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	24
2.8. Penelitian Terdahulu.....	24
2.9. Pengembangan Hipotesis.....	26
2.9.1. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	26

2.9.2. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	27
2.9.3. Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	28
2.9.4. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	29
2.9.5. Pengaruh Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	30
BAB III METODA PENELITIAN.....	32
3.1. Obyek Penelitian.....	32
3.2. Populasi.....	32
3.3. Sampel.....	32
3.4. Variabel.....	35
3.5. Operasionalisasi Variabel.....	35
3.6. Model Penelitian.....	38
3.7. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.8. Uji Pendahuluan.....	39
3.8.1. Uji Deskriptif Data.....	39
3.9. Analisis Regresi Logistik.....	39
3.9.1. Uji Kelayakan Model Regresi.....	39
3.9.2. Uji Kelayakan Model Regresi Keseluruhan.....	40
3.9.3. Uji Signifikansi.....	40

3.10. Uji Hipotesis.....	41
3.10.1. Hipotesis Statistik.....	41
3.10.2. Tingkat Kesalahan (α).....	41
3.10.3. Koefisien Determinasi.....	42
3.10.4. Model Pengujian.....	42
3.11. Rencana Pembahasan.....	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	44
4.1.1. Deskripsi Umum Penelitian.....	44
4.1.2. Deskripsi Sampel Penelitian.....	44
4.2. Analisis Data.....	45
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.3. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.....	49
4.3.1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	51
4.3.2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Keseluruhan.....	51
4.3.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
4.3.4. Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.4. Pembahasan Hasil Analisis.....	56
4.4.1. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	56
4.4.2. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent</i>	

<i>Financial Reporting</i>	57
4.4.3. Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	58
4.4.4. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	59
4.4.5. Pengaruh Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Perbankan terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	60
BAB V PENUTUP.....	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1. Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.....	33
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel.....	45
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Keseluruhan Sampel.....	46
Tabel 4.3. Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Perbankan.....	48
Tabel 4.4. <i>Restatement</i>	49
Tabel 4.5. Data yang Diproses.....	50
Tabel 4.6. Kategori Variabel Dependen.....	50
Tabel 4.7. <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	51
Tabel 4.8. Hasil Uji Keseluruhan Model.....	52
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis.....	54
Tabel 4.11. Persamaan Regresi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud Tree</i>	9
Gambar 3.1. Model Penelitian.....	38



**ANALISIS POTENSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2018**

Hapsari Cahyaning Christy

Anggreni Dian K

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, pergantian direksi, dan penerapan strategi *anti fraud* perbankan terhadap potensi *fraudulent financial reporting* yang menggunakan proksi *restatement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini diperoleh 35 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh negatif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan penerapan strategi *anti fraud* perbankan tidak berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*.

Kata kunci: *Financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, pergantian direksi, penerapan strategi *anti fraud* perbankan, *fraudulent financial reporting*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu cara investor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Para investor dapat melihat apakah manajemen perusahaan menjalankan usahanya dengan baik melalui informasi-informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, pihak manajemen selalu ingin terlihat baik kinerjanya dan menyebabkan banyaknya kecurangan yang dilakukan dari sebuah laporan keuangan salah satunya adalah dengan meningkatkan laba perusahaan.

Dilansir dari Laman Liputan 6 (Deny, 2019), *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia Chapter melakukan survei pada tahun 2016 dan menemukan bahwa industri perbankan dan keuangan merupakan industri kedua yang paling dirugikan karena *fraud*. Di Indonesia sendiri kecurangan pada sektor keuangan mencapai 43,1%. Sektor perbankan merupakan usaha yang sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat karena merupakan tempat bertemunya orang yang memiliki kelebihan dan kekurangan dana. Perusahaan jasa termasuk bank haruslah memiliki kepercayaan dari masyarakat agar usahanya dapat terus berjalan. Sebuah bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat karena tindakan kecurangan yang dilakukan akan menyebabkan masyarakat enggan menyimpan dananya dalam bank tersebut. Selain bagi masyarakat umum, sebuah perusahaan yang tidak memiliki kepercayaan akan membuat investor akan berpikir ulang jika akan menginvestasikan uangnya.

Dilansir dari laman Detik Finance (Sugianto, 2018) Bank Bukopin melakukan revisi pada laporan keuangannya di tahun 2015, 2016, dan 2017. Revisi dilakukan karena diduga adanya modifikasi terhadap data kartu kredit. Kejadian tersebut lolos dan tidak terdeteksi oleh para pemeriksa, mulai dari auditor internal, KAP sebagai auditor independen, Bank Indonesia, dan juga OJK sampai akhirnya pihak manajemen sendiri yang menemukannya.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Menurut Horwarth (2012) mengemukakan teori terbaru yang menjelaskan faktor-faktor terjadinya kecurangan adalah *fraud pentagon* dengan lima unsur di dalamnya yaitu peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*), kompetensi (*capability*), rasionalisasi (*rationalization*), dan arogansi (*arrogance*).

Dalam penelitian ini, pendekatan *fraud pentagon* yang digunakan adalah milik Tugas (2012) yang memiliki 5 elemen yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), kompetensi (*capability*), rasionalisasi (*rationalization*), dan pengaruh regulasi eksternal (*external regulatory influence*). Untuk mengukur *pressure* proksi yang digunakan sebagai variabel adalah *financial target* karena kemungkinan pihak manajemen cenderung melakukan tindakan kecurangan akan semakin tinggi apabila perusahaan memiliki *target* yang semakin tinggi pula bagi perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *opportunity* adalah *ineffective monitoring* karena pengawasan yang tidak efektif akan semakin meningkatkan kemungkinan pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan. Dalam elemen rasionalisasi, proksi yang digunakan adalah *rationalization* karena prinsip akrual dalam penyusunan laporan

keuangan dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan mengubah jumlah laba yang dihasilkan. Pergantian direksi digunakan sebagai proksi dari *capability* karena menganggap direksi yang baru memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan yang lama namun terdapat kemungkinan terjadinya kecurangan karena adanya *stress period* dan penyesuaian dengan direksi yang baru. Strategi *anti-fraud* perbankan digunakan sebagai proksi dalam pengaruh regulasi eksternal karena dengan adanya strategi *anti-fraud* perbankan karena merupakan sebuah usaha bank dalam mengendalikan risiko terjadinya *fraud*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Potensi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Pendekatan *Fraud Pentagon* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.”**

1.2.Rumusan Masalah

Teori *fraud triangle* adalah teori pertama yang menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab *fraud*. Seiring dengan berjalannya waktu, teori tersebut berkembang menjadi *fraud diamond* dan teori terbaru yang dikembangkan adalah teori *fraud pentagon*. Dengan berkembangnya teori-teori tersebut, sudah jelas bahwa ada banyak faktor penyebab terjadinya kecurangan. Berdasarkan alasan di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah strategi *anti-fraud* perbankan berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, pergantian direksi, dan strategi *anti-fraud* perbankan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada sektor perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Kontribusi Teori

Kontribusi teori yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai referensi, pertimbangan, dan pelengkap pada penelitian sejenis mengenai analisis kecurangan pada laporan keuangan dengan pendekatan *fraud pentagon*.

2. Kontribusi Praktik

a. Bagi pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan karena adanya faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

b. Bagi perusahaan khususnya perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami penyebab potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan melakukan pencegahan untuk hal tersebut.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk bersikap skeptis dengan tidak mudah percaya hanya pada satu informasi dalam laporan keuangan karena terdapat kemungkinan adanya potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang mendasari penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori dan kerangka konseptual yang menjadi dasar untuk penelitian ini, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, serta hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai obyek penelitian, populasi penelitian, sampel dan metode pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, teknik pengujian data serta rencana pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan regresi. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. *Fraud*

2.1.1. Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020), financial statement fraud adalah:

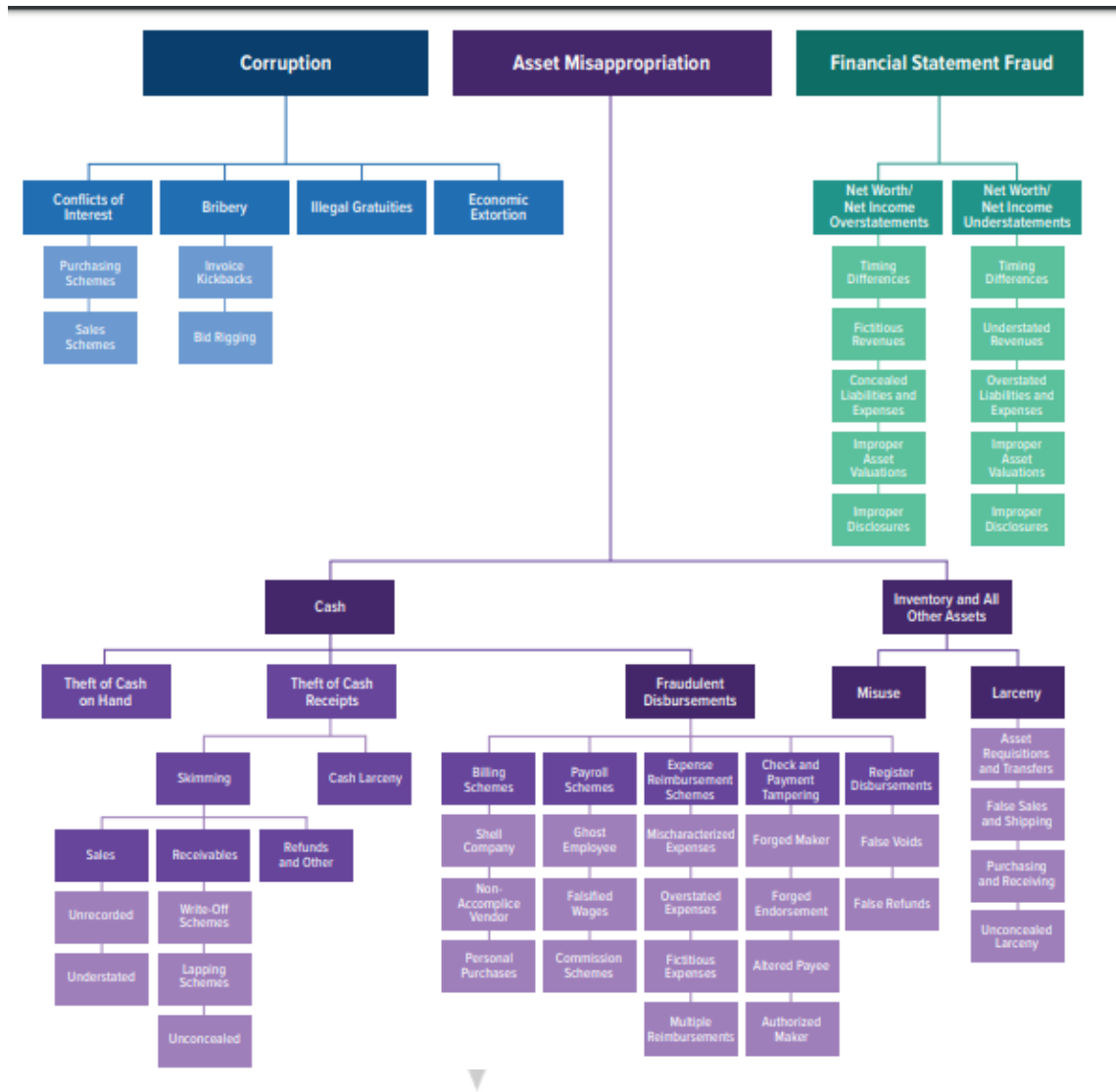
“a scheme in which an employee intentionally causes a misstatement or omission of material information in the organization’s financial reports (e.g. recording fictitious revenues, understating reported expenses, or artificially inflating reported assets).”

Menurut Arens dan Loebbecke (1997) dalam Legowo (2019) *fraud* merupakan sebuah bentuk kecurangan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk melakukan penipuan dengan membuat kepalsuan berupa salah saji. Menurut Tjahjono (2013), *fraud* merupakan sebuah kesengajaan untuk memperoleh keuntungan bagi yang melakukan dan kerugian bagi orang lain dengan cara mengelabuinya.

2.1.2. Jenis Kecurangan

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) (2020) menggambarkan macam-macam bentuk kecurangan dalam sebuah bagan yang disebut dengan *fraud tree*. Berikut adalah *fraud tree* yang menunjukkan jenis-jenis kecurangan yang ada:

Gambar 2.1.
Fraud Tree



Terdapat tiga jenis utama bentuk *fraud*, yaitu *corruption*, *asset misappropriation*, dan *fraudulent statement fraud* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Corruption*

Menurut Priantara (2013) korupsi adalah tindakan yang mencari keuntungan diri sendiri dengan memanfaatkan kewenangan atau jabatannya dengan melawan hukum dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Dalam *fraud tree* di atas tindakan korupsi dapat dilakukan dalam empat hal yaitu penyalahgunaan wewenang karena adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), gratifikasi secara ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan ekonomi (*economic extortion*).

2. *Asset Misappropriation*

Menurut Tuanakotta (2012), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) adalah pengambilan aset secara ilegal orang-orang yang memiliki wewenang untuk mengawasi aset tersebut atau dapat juga disebut dengan penggelapan. Penyalahgunaan aset dapat dilakukan pada uang (*cash misappropriation*) saat belum masuk ke perusahaan dengan melakukan *skimming* atau saat sudah masuk ke perusahaan dengan melakukan pencurian atau penggelapan uang. Sedangkan penyalahgunaan aset pada *non-cash misappropriation* dapat dilakukan dengan pencurian atau menggunakan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

3. *Financial Statement Fraud*

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan berupa salah saji baik *overstatements* atau penyajian pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya maupun *understatements* atau penyajian yang lebih kecil dari yang sebenarnya. Menurut Tuanakotta (2012), untuk kecurangan dalam bentuk *non-financial fraud* adalah dengan penyampaian laporan non-keuangan yang salah dengan menyajikan kondisi yang lebih baik dari yang sebenarnya guna memenuhi kepentingan internal maupun eksternal.

2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Karyono (2013) kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk menghindari pajak penghasilan badan dengan menekan laba serendah-rendahnya. Sedangkan menurut Arens, *et. al.* (2008) kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan untuk menipu pemakai laporan keuangan dengan pengungkapan yang salah saji atau adanya pengabaian jumlah.

Albrecht, *et. al.* (2011) menjelaskan bahwa *fraud* adalah tindakan penipuan dari beberapa elemen penting yang dilakukan secara sengaja untuk kerugian korbannya dengan penyajian yang salah. Menurut Wells (2011) terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam *fraud* pada laporan keuangan yaitu manipulasi, pemalsuan dan pengubahan catatan keuangan, dokumen pendukung dalam transaksi,

menghilangkan bukti atas suatu peristiwa, transaksi, atau informasi yang penting lainnya.

2.2. Tanggung Jawab Auditor

Menurut IAPI (2012) dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA 240 paragraf 5 mengenai tanggung jawab auditor dalam proses pengauditan, auditor bertanggung jawab terhadap beberapa hal, yaitu:

1. Tetap mempertahankan sikap skeptisisme profesional selama proses audit.
2. Melakukan pertimbangan bahwa terdapat kemungkinan manajemen perusahaan mengabaikan pengendalian.
3. Mengetahui jika tidak semua prosedur audit efektif dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA 240 paragraf 26 auditor diharuskan untuk mengevaluasi (berdasar pada dugaan bahwa pada pengakuan pendapatan terdapat risiko kecurangan) transaksi pendapatan, tipe pendapatan, atau asersi yang menyebabkan risiko kecurangan dalam melakukan penilaian terhadap risiko kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan. Auditor wajib memperlakukan hasil penilaian risiko salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan sebagai risiko yang signifikan. Guna menanggapi hasil penilaian risiko salah saji material akibat kecurangan pada laporan keuangan, berikut adalah beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang auditor:

1. Memberi penugasan dan pengawasan dengan melakukan pertimbangan terhadap keahlian, pengetahuan, dan kemampuan individual anggota mereka untuk diberikan tanggung jawab perikatan yang signifikan serta penilaian auditor yang disebabkan oleh penyajian material yang salah karena adanya kecurangan dalam perikatan tersebut.
2. Melakukan evaluasi untuk kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, terutama yang terkait dengan penilaian transaksi yang subyektif dan kompleks, mampu memberikan indikasi apakah ada kecurangan dalam laporan keuangan sebagai bentuk pengelolaan laba oleh manajemen.
3. Menggunakan komponen yang tidak bisa diperkirakan dalam memilih sifat, saat, dan luas prosedur audit.

2.3. Teori *Fraud Triangle*

Fraud triangle pertama kali dikembangkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang menemukan terdapat tiga elemen yang selalu ada dalam sebuah tindakan kecurangan. Elemen-elemen dalam *fraud triangle* atau segitiga kecurangan menurut Cressey (1953) adalah sebagai berikut:

1. Tekanan (*pressure*)

Menurut Priantara (2013), tekanan adalah sebuah dorongan untuk seseorang melakukan sebuah kecurangan yang biasanya dilakukan karena sebuah kebutuhan atau hanya karena sifat keserakahan manusia. Menurut SAS No.

99 dalam Badrus (2017), berikut adalah faktor yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan:

a. *Financial stability*

Financial stability adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan stabil yang dapat dipengaruhi beberapa diantaranya adalah industri, kondisi ekonomi, kondisi pasar, perubahan teknologi, kerugian operasi, dan peraturan akuntansi atau undang-undang yang baru.

b. *Excessive pressure*

Excessive pressure dapat terjadi karena manajemen mendapatkan tekanan dari pihak ketiga untuk memenuhi harapan mereka.

c. *Personal financial situation*

Menunjukkan informasi bahwa manajemen atau pihak yang memiliki tanggung jawab atas tata kelola perusahaan sedang dalam situasi keuangan yang buruk yang disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan.

d. *Financial target*

Adanya tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan tertentu yang telah ditetapkan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab atas tata kelola perusahaan kepada manajemen atau bagian operasi.

2. Peluang (*opportunity*)

Menurut Priantara (2013), kesempatan dapat diartikan sebagai peluang untuk seseorang melakukan kecurangan karena mereka percaya bahwa

tindakannya tidak akan diketahui. Selain itu, ketidak mampuan dalam menilai kualitas kinerja dan lemahnya sanksi dapat memberikan kesempatan kepada orang-orang yang akan melakukan kecurangan (Karyono, 2013). Menurut SAS No. 99 dalam Badrus (2017), kesempatan dapat timbul dari beberapa hal berikut ini:

a. *The nature of the industry*

The nature of industry dapat memberikan peluang untuk melakukan kecurangan melalui transaksi yang tidak dilakukan dalam ketentuan bisnis normal dan tidak diaudit oleh KAP lain, kemampuan sebuah perusahaan untuk mendominasi dalam industrinya, akun-akun dalam laporan keuangan yang ditentukan dengan melibatkan pertimbangan subyektif, transaksi yang kompleks, lokasi usaha dalam lintas batas internasional, dan kantor cabang yang merupakan *tax-haven* serta tidak ada pertimbangan bisnis yang jelas.

b. *Ineffective monitoring*

Pengawasan yang tidak efektif oleh manajemen dapat diakibatkan dari manajemen yang didominasi oleh satu orang atau kelompok tanpa adanya kontrol kompensasi dan proses penyusunan laporan keuangan serta kontrol keuangan yang tidak diawasi secara baik.

c. *Complex organizational structure*

Complex organizational structure dapat dilihat melalui kesulitan dalam menentukan pihak yang memiliki kepentingan pengendalian, garis

wewenang manajerial yang tidak biasa, dan tingkat perputaran yang tinggi dari manajemen senior sampai pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

d. *Internal control*

Internal control yang kurang baik dapat disebabkan oleh pemantauan yang kurang memadai, sistem akuntansi dan sistem informasi yang tidak efektif, serta akuntansi yang tidak efektif.

3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Cressey (1953) menjelaskan bahwa rasionalisasi adalah sikap atau nilai etis yang membenarkan pihak tertentu untuk melakukan kecurangan atau dapat juga diartikan sebagai orang yang berada di bawah tekanan sehingga merasionalisasi sebuah tindakan kecurangan. Berdasarkan SAS No. 99 paragraf 85, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasionalisasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi dan penerapan standar etika yang tidak semestinya dan tidak efektif.
- b. Campur tangan pihak manajemen yang tidak bersangkutan dalam pengambilan keputusan akuntansi.
- c. Riwayat pelanggaran peraturan perundang-undangan dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan terlibat dalam praktik kecurangan tersebut.
- d. Kepentingan pihak manajemen dalam meningkatkan laba dan harga saham.

- e. Praktik manajemen dalam memberikan komitmen untuk mencapai target yang ditentukan oleh pihak ketiga secara tidak rasional.
- f. Pihak manajemen yang gagal dalam menggunakan cara yang tepat untuk menurunkan laba guna pelaporan perpajakan.
- g. Manajemen yang berusaha melakukan membenaran atas sebuah transaksi secara berulang-ulang dengan alasan materialitas.
- h. Adanya hubungan yang kurang baik antara manajemen dengan auditor pendahulu atau auditor pengganti karena seringkali ada perbedaan pendapat, permintaan yang tidak masuk akal kepada auditor, pembatasan akses auditor atas perusahaan, dan perilaku dominan dari pihak manajemen.

2.4. Teori *Fraud Diamond*

Pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson menyampaikan perkembangan teori *fraud triangle* dengan adanya satu elemen tambahan yaitu kompetensi (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa sifat dan kemampuan seseorang menjadi pendorong dalam terjadinya *fraud* karena *fraud* tidak akan terjadi tanpa ada seseorang yang mampu mendeteksi adanya peluang. Elemen *fraud diamond* menurut Wolfe dan Hermanson adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kompetensi/kemampuan (*capability*). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), terdapat beberapa sifat dalam kompetensi untuk melakukan kecurangan, yaitu:

1. Posisi atau fungsi seseorang dalam organisasi yang memberikan kemampuan atau peluang untuk melakukan kecurangan yang tidak dimiliki oleh orang dalam posisi atau fungsi yang lain.
2. Kemampuan seseorang untuk memahami kelemahan pengendalian internal dan memanfaatkan posisinya dalam organisasi untuk melakukan kecurangan.
3. Keyakinan seseorang bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi dan apabila terdeteksi ia dapat dengan mudah keluar dari masalah.
4. Seseorang yang berhasil melakukan kecurangan dapat melakukan pemaksaan kepada orang lain untuk menyembunyikannya atau melakukan tindakan kecurangan juga.
5. Seseorang yang melakukan kecurangan harus melakukan kebohongan yang konsisten, termasuk di depan para auditor, investor, dan lainnya.
6. Dalam melakukan tindakan kecurangan, seseorang harus dapat mengelola *stress*nya dengan baik.

2.5. Teori *Fraud Pentagon*

Teori *fraud pentagon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikembangkan oleh Tugan (2012). *Fraud pentagon* yang dikembangkan oleh Tugan (2012) adalah dengan menambahkan satu elemen yaitu pengaruh regulasi eksternal (*external regulatory influence*), dengan demikian elemen dalam *fraud pentagon* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*),

kompetensi/kemampuan (*capability*), dan pengaruh regulasi eksternal (*external regulatory influence*). Pengaruh regulasi eksternal hanya antara kekuatan menteri ke organisasi bisnis sebelum *Sarbanes-Oxley Act* disahkan dan pada tahun 1930-an regulasi yang ada hanya pada SEC. Namun seiring dengan perkembangan zaman cara untuk melakukan penipuan juga semakin berkembang dan harus diimbangi dengan tata kelola yang baik dengan adanya berbagai macam undang-undang dan peraturan yang baru. Pengendalian internal yang baik akan membantu menanggulangi praktik kecurangan yang terjadi, namun regulasi eksternal akan semakin mendorong pihak manajemen untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan.

2.6. Analisis *Fraud Pentagon* dalam *Fraudulent Financial Reporting*

Dalam penelitian ini, pendekatan *fraud pentagon* yang digunakan adalah pendekatan Tugas (2012). Terdapat lima elemen dalam *fraud pentagon* tersebut yaitu:

1. Tekanan (*pressure*) yang menggunakan proksi *financial target* yang dilihat menggunakan rasio profabilitas (ROA).
2. Kesempatan (*opportunity*) yang menggunakan proksi *ineffective monitoring* yang dilihat menggunakan rasio jumlah dewan komisaris independen (BCOUT) dalam perusahaan.
3. Rasionalisasi (*rationalization*) yang menggunakan proksi *rationalization* (TATA).

4. Kompetensi/kemampuan (*capability*) yang menggunakan proksi pergantian direksi (DCHANGE) dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut:
1 jika terdapat pergantian direksi dan 0 jika tidak terdapat pergantian direksi.
5. Pengaruh regulasi eksternal (*external regulatory influence*) yang menggunakan proksi strategi *anti-fraud* perbankan dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut: 1 jika terdapat strategi *anti-fraud* perbankan dalam laporan keuangan perusahaan dan 0 jika tidak terdapat strategi *anti-fraud* perbankan dalam laporan keuangan perusahaan.

2.7. Kerangka Konseptual

2.7.1. Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) dalam Fortana (2015) menjelaskan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan yang bersumber pada kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen (*agent*) sebagai pelaku utama. Dengan adanya kontrak tersebut, *principal* menyerahkan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Dalam teori keagenan, terdapat pemisahan kepemilikan antara *principal* dan *agent* di suatu perusahaan, sehingga terdapat kemungkinan bahwa keinginan *principal* diabaikan (Pearce dan Robinson, 2008).

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai *principal* adalah investor atau pemegang saham dan yang berperan sebagai *agent* adalah manajemen pada perusahaan. *Principal* memberikan penilaian prestasi kepada *agent* melalui kinerja *agent* dalam meningkatkan laba yang nantinya akan diberikan kepada investor

dalam bentuk dividen. *Agent* memiliki kesempatan untuk membuat laba perusahaan seolah-olah naik dengan memberikan perubahan pada kondisi tertentu padahal perusahaan rugi (Godfrey. *et, al.*, 2010).

Teori *agency* menjelaskan kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) antara *agent* dan *principal* karena sebagai pihak yang mengelola perusahaan, informasi yang dimiliki oleh *agent* lebih banyak dibanding *principal*. Manajer memiliki kewajiban untuk memberi informasi kepada *principal* mengenai kondisi perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Ketidakseimbangan informasi semakin didung dengan adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*), *agent* menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya dan *principal* menginginkan *return* yang tinggi pula atas investasinya. Pihak manajemen yang memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan keuntungan karena lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan yang dikelolanya menimbulkan tindakan *moral hazard* dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

2.7.2. Hubungan *Financial Target* dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut SAS No. 99 dalam Badrus (2017), *financial target* adalah tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan tertentu yang telah ditetapkan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab atas tata kelola perusahaan kepada

manajemen atau bagian operasi. *Financial target* dapat diukur dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan atau *return on asset* (ROA).

Dengan mencapai target finansial yang ditetapkan, pihak manajemen dianggap memiliki kinerja yang baik untuk perusahaan. Pihak manajemen akan mendapatkan kompensasi atas kinerjanya yang baik. Namun terdapat faktor-faktor yang menyebabkan manajemen tidak mampu mencapai target yang diberikan sehingga akan mendorong manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan agar kinerjanya dianggap baik dan tetap mendapatkan kompensasi yang diharapkan.

2.7.3. Hubungan *Ineffective Monitoring* dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut SAS No. 99 dalam Badrus (2017) *ineffective monitoring* adalah pengawasan yang tidak efektif oleh manajemen dan dapat diakibatkan dari manajemen yang didominasi oleh satu orang atau kelompok tanpa adanya kontrol kompensasi dan proses penyusunan laporan keuangan serta kontrol keuangan yang tidak diawasi secara baik. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris dari pihak eksternal atau independen akan meningkatkan efektivitas pengawasan dalam perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka akan mengurangi adanya kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

2.7.4. Hubungan *Rationalization* dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Cressey (1953) menjelaskan bahwa rasionalisasi adalah sikap atau nilai etis yang membenarkan pihak tertentu untuk melakukan kecurangan atau dapat juga diartikan sebagai orang yang berada di bawah tekanan sehingga merasionalisasi sebuah tindakan kecurangan. Total akrual memiliki hubungan erat dengan aktivitas perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dapat melakukan kecurangan laporan keuangan dengan mengganti angka dalam laporan keuangan guna meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

2.7.5. Hubungan Pergantian Direksi dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut Brennan dan McGrath (2007) pergantian direksi akan menyebabkan *stress period* yang membuka peluang dalam terjadinya kecurangan. Pergantian direksi biasanya dilakukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, namun tidak selamanya pergantian direksi bertujuan baik. Terdapat kemungkinan bahwa pergantian direksi dilakukan guna mengganti direksi lama yang memahami tindakan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan dilakukannya pergantian direksi, perusahaan berharap agar kinerjanya semakin baik karena jajaran direksi yang baru diharapkan memiliki kompetensi yang lebih baik dari yang sebelumnya.

2.7.6. Hubungan Strategi Anti-Fraud Perbankan dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (2011), strategi *anti fraud* merupakan wujud komitmen manajemen bank dalam mengendalikan *fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*. Penerapan strategi *anti fraud* perbankan merupakan salah satu upaya dalam memperkuat sistem pengendalian internal bank itu sendiri. Dengan adanya strategi *anti fraud* ini, maka kecurangan yang dilakukan dapat lebih mudah dideteksi oleh bank itu sendiri untuk kemudian dapat dilaporkan kepada Bank Indonesia dan saat ini dapat dilaporkan kepada OJK.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis *fraudulent financial reporting* dengan pendekatan *fraud pentagon* telah banyak dilakukan sebelumnya dan memberikan berbagai macam hasil. Penelitian-penelitian tersebut dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
Inayanti dan Sukirman (2016)	$X_1 = \text{Financial stability}$ $X_2 = \text{Personal financial need}$ $X_3 = \text{Nature of industry}$ $X_4 = \text{Multiple directorship of board members}$ $X_5 = \text{Change in auditor}$ $X_6 = \text{Rationalization}$ $X_7 = \text{Change in directors}$	Regresi logistik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability, nature of industry, dan rationalization, berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.</i> 2. <i>Personal financial need, multiple directorship of board members, change in auditor,</i>

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
	<i>Y = Fraudulent financial reporting</i>		dan <i>change in directors</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
Putri, dkk. (2017)	<i>X1 = Financial target</i> <i>X2 = Ineffective monitoring</i> <i>Y = Fraud</i>	Regresi linier berganda	1. <i>Financial target</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap terjadinya <i>fraud</i> .
Siddiq. et, al. (2017)	<i>X1 = Financial stability</i> <i>X2 = Quality of external audit</i> <i>X3 = Pergantian auditor</i> <i>X4 = Perubahan direksi</i> <i>X5 = Frequent number frequency of CEO's picture</i> <i>Y = Financial statement fraud</i>	Regresi linier berganda.	1. <i>Financial stability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> . 2. Pergantian auditor, pergantian direksi, dan <i>frequent number frequency of CEO's picture</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . 3. <i>Quality of external audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
Saputra dan Kesumaningrum (2017)	<i>X1 = Financial targets</i> <i>X2 = Financial stability</i> <i>X3 = External pressure</i> <i>X4 = Institutional Ownership</i> <i>X5 = Ineffective monitoring</i> <i>X6 = Kualitas auditor eksternal</i> <i>X7 = Pergantian KAP</i> <i>X8 = Pergantian Direksi Perusahaan</i> <i>X9 = Strategi Anti-Fraud Perbankan</i> <i>Y = Fraudulent financial reporting</i>	Regresi logistik.	1. <i>Financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> , kualitas auditor eksternal, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . 2. <i>Financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>institutional ownership</i> , pergantian KAP berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . 3. Strategi <i>anti-fraud</i> perbankan berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
Puspitha dan Yasa (2018)	<i>X1 = Financial stability</i> <i>X2 = External pressure</i> <i>X3 = Personal financial need</i> <i>X4 = Financial target</i> <i>X5 = Nature of industry</i> <i>X6 = Ineffective monitoring</i> <i>X7 = Organizational structure</i>	Regresi logistik.	1. <i>External pressure</i> , <i>auditor switching</i> , <i>change of director</i> , dan <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
	<p>X8 = Auditor switching X9 = Change of director X10 = Frequent number of CEO's picture Y = Fraudulent financial reporting</p>		<p>2. Ineffective monitoring berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting.</p> <p>3. Financial stability, personal financial needs, financial targets, nature of industry, dan organizational structure tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting.</p>
Septriani dan Handayani (2018)	<p>X₁ = Financial target X₂ = Financial stability X₃ = External pressure X₄ = Ineffective monitoring X₅ = Nature of industry X₆ = Change in auditor X₇ = Rasionalisasi total akrual X₈ = Pergantian direksi X₉ = Frequent number of CEO's picture Y = Fraudulent financial reporting</p>	Regresi linear berganda.	<p>1. Financial target, financial stability, ineffective monitoring, dan rasionalisasi total akrual berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.</p> <p>2. External pressure, nature of industry, change in auditor, pergantian direksi, dan frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting.</p>
Warsidi, dkk. (2018)	<p>X₁ = Financial targets X₂ = Financial stability X₃ = Institutional ownership X₄ = External pressure X₅ = Nature of industry X₆ = External auditor quality X₇ = Change in auditor X₈ = Direction switch Y = Financial statement fraud</p>	Regresi linier berganda.	<p>1. Financial target, financial stability, nature of industry, dan external auditor quality berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.</p> <p>2. External pressure berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud.</p> <p>3. Institutional ownership, external auditor change, dan direction switch tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.</p>

Sumber: Kajian penelitian terdahulu, 2020

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Manajer selalu dituntut untuk menghasilkan laba tertentu untuk mempertahankan kinerja perusahaan tetap baik atau bahkan meningkatkannya. Dalam penelitian ini, *financial target* diproksikan dengan menggunakan perbandingan laba dengan total aktiva atau *return on asset* (ROA) karena dapat menunjukkan efisiensi aktiva perusahaan telah bekerja (Skousen, et. al., 2008). ROA perusahaan yang semakin tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk memperoleh laba.

Semakin tinggi target yang diberikan untuk pihak manajemen, semakin besar pula kemungkinan tindakan kecurangan terjadi karena tekanan yang diberikan kepada pihak manajemen untuk mencapai target tersebut. Penelitian oleh Putri, dkk. (2017), Septriani dan Handayani (2018) serta Warsidi, dkk. (2018) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu bahwa semakin tinggi target yang diberikan maka tekanan yang dirasakan juga semakin besar dan akan semakin mendorong pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan, maka hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Financial target* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*.

2.9.2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut SAS No. 99 dalam Tessa dan Harto (2018) pengawasan yang tidak efektif oleh perusahaan dapat disebabkan karena terdapat dominasi satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi sehingga pengendalian internal perusahaan tidak baik. Kurangnya pengawasan dan pengendalian internal perusahaan yang buruk menyebabkan semakin terbukanya kesempatan dalam melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2017) serta Septriani dan Handayani (2018) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu bahwa semakin tinggi *ineffective monitoring* maka kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan semakin besar dan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin besar, maka hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*.

2.9.3. Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Rasionalisasi merupakan sikap seseorang yang menganggap suatu tindakan adalah benar sehingga terdapat kemungkinan mereka akan terlibat dan menutupi

kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Jika pihak manajemen menganggap normal atau memaklumi kecurangan-kecurangan kecil yang terjadi secara terus-menerus, maka praktik kecurangan akan semakin mudah dilakukan dan tingkat kecurangan dalam perusahaan dapat meningkat. Manajemen laba merupakan awal dari kecurangan laporan keuangan yang terjadi dan terjadi karena dampak penggunaan prinsip akrual dalam laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inayanti dan Sukirman (2016) serta Septriani dan Handayani (2018) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu bahwa semakin tinggi pihak manajemen melakukan membenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukannya, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan kecurangan yang dilakukan, maka hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*.

2.9.4. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan untuk melaksanakan setiap *detail* kecurangan yang ada guna mencapai sebuah tujuan tertentu. Direksi yang lama lebih paham dengan celah yang ada dalam perusahaan sehingga akan lebih mudah untuk

melakukan tindakan kecurangan. Dalam POJK No. 33/ POJK. 04/2014 menegaskan bahwa satu periode masa jabatan anggota direksi paling lama adalah lima tahun. Adanya pembatasan masa jabatan direksi tersebut merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mengurangi potensi kecurangan oleh orang yang sudah lama menjabat di perusahaan.

Pergantian direksi juga dapat mengindikasikan kecurangan yang dilakukan oleh jajaran direksi yang sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan kasus yang terjadi pada Bank Bukopin bahwa kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan dengan manipulasi kartu kredit tahun 2015-2017 dapat terungkap setelah terjadi pergantian direksi pada tahun 2018 (Detik Finance, 2018).

Penelitian oleh Siddiq, dkk. (2017), Devi , dkk. (2017), dan Jegapu (2019) menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi, maka potensi terjadinya kecurangan akan semakin rendah maka hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Pergantian direksi berpengaruh negatif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*.

2.9.5. Pengaruh Strategi Anti *Fraud* Perbankan terhadap Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan bank untuk membentuk unit kerja yang bertugas menangani penerapan strategi *anti fraud* guna mengendalikan risiko terjadinya *fraud*. Dengan adanya strategi *anti fraud* perbankan dapat diartikan bahwa pengendalian internal sebuah perusahaan semakin baik, maka tindakan kecurangan dapat dikurangi atau dapat dihindari sebelum terjadi.

Penelitian sebelumnya oleh Saputra dan Kesumaningrum (2017) menunjukkan bahwa strategi *anti fraud* perbankan berpengaruh negatif pada *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Ciptaningsih (2012) bahwa semakin baik penerapan strategi *anti fraud* dalam perusahaan, maka kecurangan dapat diminimalisir. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu bahwa semakin tingginya skeptisisme profesional auditor maka kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan juga akan semakin meningkat, maka hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Strategi *anti fraud* berpengaruh negatif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, pergantian direksi, dan penerapan strategi *anti fraud* perbankan pada laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan sektor perbankan dan jumlah 140 sampel. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*. Hal ini dipengaruhi karena laba bukan menjadi satu-satunya target sebuah perusahaan, misalnya perusahaan dalam masa *introduction* akan mementingkan *market share*.
2. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*. Jumlah komisaris independen yang banyak dalam sebuah perusahaan tidak menjamin bahwa pengawasan akan berjalan efektif karena sebagian besar kecurangan dalam perusahaan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jabatan.
3. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*. Hal ini karena dalam sektor perbankan terdapat kewajiban untuk bank umum dalam menerapkan strategi *anti fraud* perbankan. Selain itu,

integritas pihak manajemen yang tinggi juga menyebabkan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*.

4. Pergantian direksi berpengaruh negatif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*. Hal ini disebabkan karena pergantian direksi yang terjadi bukan hanya karena menyembunyikan tindakan kecurangan yang terjadi. Dalam penelitian ini sebagian besar pergantian direksi dilakukan karena masa jabatan yang sudah habis dan hal tersebut dapat menjadi upaya perusahaan dalam menekan kecurangan dengan mengganti orang yang lebih berkompeten pada masa jabatan yang baru.
5. Penerapan strategi *anti fraud* perbankan tidak berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi *anti fraud* perbankan. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar bank belum menerapkan strategi *anti fraud* secara efektif dan lingkungan perusahaan yang kurang kondusif dalam mendukung berhasilnya penerapan strategi *anti fraud* ini.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi proksi yang tepat dalam melihat pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut karena banyak faktor yang ada di luar proksi yang mampu mempengaruhi namun tidak terdeteksi melalui hasil penghitungan rasio yang digunakan.

5.3. Saran

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi potensi *fraudulent financial reporting*, seperti *financial stability* karena stabilitas keuangan yang rendah akan mendorong pihak manajemen dalam melakukan kecurangan untuk mempertahankan perusahaan tetap dalam kondisi baik. Selain itu, *institutional ownership* dapat digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi karena kepemilikan institusi lain dalam sebuah perusahaan memberikan beban tanggung jawab yang besar terhadap pihak manajemen dan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan. Pergantian auditor dapat digunakan pula karena terdapat kemungkinan perusahaan mengganti auditor eksternal sebelum waktunya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang telah diketahui perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C., dan Albrecht, C. C. (2011). *Fraud Examination Fourth Edition*. New York: South-Western Cengage Learning.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report to the Nations: 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., and Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* (Jilid 1). Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Badrus, A. A. (2017). *Model Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Analisis Fraud Pentagon*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Brennan, N. M. dan McGrath, M. (2007). Financial Statement Fraud: Incidents, Methods, and Motives. *Australian Accounting Review*, 17(2), 49-61. Diperoleh 24 Mei 2020, dari researchgate.net.
- Ciptaningsih, T. (2012). Memahami Lebih Lanjut Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum di Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 1(2). Diperoleh 22 Mei 2020, dari unisbank.ac.id.
- Cressey, D. R. (1953). *Other's People Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith.
- Devy, K. L. S., Wahyuni, M. A., dan Sulindawati, N. L. G. (2017). Pengaruh Frequent Number of CEO's Picture, Pergantian Direksi Perusahaan dan External Pressure dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2012-2016). *E-Journal SI Ak*, 8(2). Diperoleh 21 Agustus 2020, dari ejournal.undiksha.ac.id.
- Faradiza, S. A. dan Suyanto. (2017). Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Riset Terapan 2017*. Diperoleh 25 Mei 2020, dari e-jurnal.lppmunsera.org.
- Fortana, V. S. (2015). Analisis Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh pada 19 Mei 2020, dari e-journal.uajy.ac.id.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 9). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit – UNDIP.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Holmes, K., and Hamilton, J. (2010). *Accounting Theory* (7th edition). Milton, Australia: John Wiley dan Sons.

- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Edisi 6). Yogyakarta, Indonesia: BPFE UGM.
- Horwarth, C. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element*. USA: Crowe Horwarth International.
- Inayanti, S. N. dan Sukirman. (2016). The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 5(3). Diperoleh 21 Juni 2020, dari journal.unnes.ac.id.
- Jegapu, M. N. (2019). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. Skripsi, Universitas Widya Mandala, Surabaya.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta, Indonesia: CV. Andi.
- Legowo, I. S. (2019). *Pengaruh Faktor-faktor Fraud Pentagon dan Keahlian Komite Audit terhadap Fraudulent Financial Reporting*. Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal.
- Pearce, A. J. dan Robinson, B. R. (2008). *Manajemen Strategis – Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 / POJK. 04 / 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media.
- Puspitha, M. Y. dan Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Science: Basic and Applied Research*, 42(5), 93-109. Diperoleh 22 Mei 2020, dari gssrr.org.
- Putri, G. A E., Sulindawati, N. L. G., dan Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Financial Targets dan Ineffective Monitoring terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Diperoleh 25 Juni, dari ejournal.undiksha.ac.id.
- Saputra, M. A. R. dan Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Perspektif *Fraud Pentagon* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 121-134. Diperoleh 18 Mei 2020.

- Sari, I. K. dan Istutik. (2018). Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, Nature of Industry, dan Ineffective Monitoring terhadap Financial Statement. *Jurnal El-Muhasaba*, 8(2). Diperoleh 25 Juni, dari ejournal.uin-malang.ac.id.
- Schori, T. R. dan Michael, L. G. (1998). Like Products, Companies have Life Cycle. *Marketing Views*, 32(13), 4-20.
- Septriani, Y. dan Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 11(1), 11-23. Diperoleh 20 Mei 2020, dari jurnal.pcr.ac.id.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., dan Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*. Diperoleh 22 Mei 2020, dari publikasiilmiah.ums.ac.id.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud; The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. Diperoleh 25 Mei 2020, dari papers.ssm.com.
- Standar Profesional Akuntan Publik: SA 240 tentang Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan. Diperoleh 27 Mei 2020, dari iapi.or.id.
- Statement on Auditing Standards. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum. Diperoleh 15 Juni 2020, dari www.bi.go.id.
- Tessa, C. dan Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Diperoleh 22 Mei 2020, dari pdfs.semanticsholar.org.
- Tjahjono, S., Tarigan, J., Untung, B., dkk. (2013). *Business Crimes and Ethics: Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Global*. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (Edisi 2). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Tugas, F. C. (2012). Exploring a New Element of Fraud: A Study on Selected Financial Accounting Fraud Cases in the World. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(6). Diperoleh 25 Mei 2020, dari semanticsholar.org.

- Ujiyantho, M. A. dan Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 10(6). Diperoleh 20 Mei 2020, dari repository.binus.ac.id.
- Warsidi, Pramuka, B. A., dan Suhartinah. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(3). Diperoleh 20 Mei 2020, dari jp.feb.unsoed.ac.id.
- Wells, J. T. (2011). *Fraud Handbook Prevention and Detection Third Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan Smartplas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wolfe, D. T. dan Hermanson D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38-42. Diperoleh 23 Mei 2020, dari digitalcommons.kennesaw.edu.

PRANALA LUAR

- Finance.detik.com. (2018). *OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermaak*. Diakses pada 19 Mei 2020, dari <https://finance.detik.com/moneter/d-4002904/ojk-mulai-periksa-laporan-keuangan-bank-bukopin-yang-dipermaak>
- Liputan6.com. (2019). *Tingkat Kecurangan Sektor Keuangan Indonesia Duduki Peringkat 2 di ASEAN*. Diakses pada 19 Mei 2020, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4083650/tingkat-kecurangan-sektor-keuangan-indonesia-duduki-peringkat-2-di-asean#>



Daftar Perusahaan (*Purposive Sampling*)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
14	BDMN	PT Bank Danamon Indoensia Tbk
15	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
16	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
20	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
21	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
23	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
25	BNLI	Bank Permata Tbk
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
27	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
28	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
29	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
30	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
31	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
32	MEGA	Bank Mega Tbk
33	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
34	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
35	PBNB	Bank Pan Indonesia Tbk

Variabel Penelitian Tahun 2015

No.	Kode	FFR	ROA	BCOUT	TATA	DCHANGE	ANTI FRAUD
1	AGRO	0	0,01	0,50	-0,01	0	1
2	AGRS	0	0,00	0,67	0,12	0	0
3	ARTO	0	0,00	0,67	0,01	0	0
4	BABP	0	0,00	0,67	-0,09	1	0
5	BACA	1	0,01	0,67	-0,06	1	1
6	BBCA	0	0,03	0,60	-0,02	0	1
7	BBHI	0	-0,02	0,67	0,04	1	0
8	BBKP	1	0,01	0,50	0,01	1	1
9	BBMD	0	0,03	0,50	0,02	0	0
10	BBNI	0	0,02	0,50	-0,03	1	1
11	BBRI	0	0,03	0,63	-0,02	1	1
12	BBTN	0	0,01	0,57	0,00	1	1
13	BBYB	0	0,01	0,50	-0,01	1	1
14	BDMN	1	0,01	0,43	-0,03	1	0
15	BGTG	1	0,00	0,50	0,09	1	1
16	BINA	0	0,00	0,67	-0,13	0	1
17	BJBR	0	0,02	0,50	-0,05	1	0
18	BJTM	0	0,02	0,60	-0,05	1	0
19	BKSW	1	0,01	0,50	0,08	1	1
20	BMAS	0	0,01	0,67	0,11	0	0
21	BMRI	0	0,02	0,50	0,01	1	1
22	BNBA	0	0,01	0,67	0,00	0	1
23	BNGA	1	0,00	0,50	-0,03	1	1
24	BNII	0	0,01	0,50	-0,05	1	1
25	BNLI	0	0,00	0,50	-0,01	1	1
26	BSIM	0	0,01	0,67	-0,07	1	1
27	BTPN	0	0,02	0,50	-0,02	1	0
28	BVIC	0	0,00	0,50	-0,02	1	1
29	INPC	0	0,00	0,50	-0,05	0	0
30	MAYA	1	0,01	0,50	-0,01	1	1
31	MCOR	0	0,01	0,67	0,03	0	0
32	MEGA	1	0,02	0,50	0,09	1	1
33	NISP	0	0,01	0,50	0,02	1	1
34	NOBU	1	0,00	0,67	-0,02	1	0
35	PNBN	0	0,01	0,50	-0,02	1	0

Variabel Penelitian Tahun 2016

No.	Kode	FFR	ROA	BCOUT	TATA	DCHANGE	ANTI FRAUD
1	AGRO	0	0,01	0,50	-0,04	0	1
2	AGRS	0	0,00	0,50	0,08	0	1
3	ARTO	0	-0,04	0,67	0,05	0	0
4	BABP	1	0,00	0,67	0,01	1	0
5	BACA	0	0,01	0,67	0,02	0	0
6	BBCA	1	0,03	0,60	-0,04	1	1
7	BBHI	0	0,00	0,67	-0,02	1	1
8	BBKP	1	0,00	0,50	-0,02	0	1
9	BBMD	0	0,02	0,50	0,01	0	0
10	BBNI	1	0,02	0,63	-0,01	1	1
11	BBRI	1	0,03	0,56	0,00	1	1
12	BBTN	0	0,01	0,57	-0,03	1	1
13	BBYB	0	0,02	0,50	0,10	0	1
14	BDMN	1	0,02	0,50	0,02	1	1
15	BGTG	0	0,01	0,50	0,10	1	1
16	BINA	1	0,01	0,67	-0,10	1	1
17	BJBR	0	0,01	0,60	-0,04	0	0
18	BJTM	0	0,02	0,80	0,05	0	1
19	BKSW	0	-0,03	0,50	0,00	1	1
20	BMAS	0	0,01	0,67	0,05	0	0
21	BMRI	0	0,01	0,50	-0,03	1	1
22	BNBA	1	0,01	0,67	-0,05	0	1
23	BNGA	0	0,01	0,50	-0,01	1	1
24	BNII	1	0,01	0,50	0,04	1	1
25	BNLI	1	-0,04	0,50	-0,07	1	1
26	BSIM	0	0,01	0,67	-0,01	0	1
27	BTPN	0	0,02	0,60	-0,01	1	0
28	BVIC	0	0,00	0,50	-0,03	1	1
29	INPC	0	0,00	0,57	0,07	1	0
30	MAYA	0	0,01	0,50	0,03	1	1
31	MCOR	1	0,00	0,67	0,04	1	0
32	MEGA	0	0,02	0,50	-0,02	1	1
33	NISP	0	0,01	0,50	-0,07	0	1
34	NOBU	0	0,00	0,67	-0,05	0	0
35	PNBN	0	0,01	0,50	0,01	1	1

Variabel Penelitian Tahun 2017

No.	Kode	FFR	ROA	BCOUT	TATA	DCHANGE	ANTI FRAUD
1	AGRO	0	0,01	0,50	0,06	1	1
2	AGRS	0	0,00	0,50	-0,01	0	1
3	ARTO	0	-0,01	0,67	-0,06	0	0
4	BABP	0	-0,06	0,67	0,12	1	0
5	BACA	0	0,01	0,50	-0,06	0	1
6	BBCA	1	0,03	0,60	0,02	0	1
7	BBHI	0	0,00	0,67	0,04	1	1
8	BBKP	1	0,00	0,50	0,02	0	1
9	BBMD	0	0,02	0,50	0,00	0	1
10	BBNI	0	0,02	0,50	-0,03	1	1
11	BBRI	0	0,03	0,56	-0,01	1	1
12	BBTN	1	0,01	0,63	0,01	1	1
13	BBYB	0	0,00	0,50	-0,06	1	1
14	BDMN	0	0,02	0,50	0,00	1	1
15	BGTG	0	0,01	0,75	-0,01	1	1
16	BINA	0	0,01	0,67	0,07	0	1
17	BJBR	1	0,01	0,60	-0,01	1	0
18	BJTM	0	0,02	0,80	-0,11	1	1
19	BKSW	0	-0,03	0,50	-0,02	1	1
20	BMAS	1	0,01	0,67	-0,03	0	1
21	BMRI	0	0,02	0,50	0,01	1	1
22	BNBA	0	0,01	0,67	0,03	0	1
23	BNGA	0	0,01	0,50	-0,06	1	1
24	BNII	0	0,01	0,50	0,03	1	1
25	BNLI	0	0,01	0,50	0,10	1	1
26	BSIM	1	0,01	0,67	0,04	1	1
27	BTPN	0	0,01	0,60	0,00	0	1
28	BVIC	0	0,00	0,50	-0,04	0	1
29	INPC	0	0,00	0,50	-0,03	1	1
30	MAYA	0	0,01	0,50	-0,02	1	1
31	MCOR	0	0,00	0,60	-0,09	0	0
32	MEGA	0	0,02	0,40	-0,05	1	1
33	NISP	0	0,01	0,63	0,02	0	1
34	NOBU	0	0,00	0,67	-0,08	0	1
35	PNBN	1	0,01	0,50	0,04	0	1

Variabel Penelitian Tahun 2018

No.	Kode	FFR	ROA	BCOUT	TATA	DCHANGE	ANTI FRAUD
1	AGRO	1	0,01	0,75	-0,11	1	1
2	AGRS	0	-0,01	0,50	-0,04	1	1
3	ARTO	0	-0,04	0,67	0,09	0	1
4	BABP	0	0,01	0,67	0,01	1	1
5	BACA	0	0,01	0,67	-0,09	0	1
6	BBCA	0	0,03	0,60	0,03	1	1
7	BBHI	0	-0,05	0,67	-0,06	0	1
8	BBKP	0	0,00	0,50	0,07	1	1
9	BBMD	0	0,02	0,50	0,04	0	1
10	BBNI	1	0,02	0,56	0,02	1	1
11	BBRI	0	0,02	0,56	-0,02	1	1
12	BBTN	1	0,01	0,56	0,02	1	1
13	BBYB	0	-0,03	0,50	0,05	1	1
14	BDMN	0	0,02	0,50	0,00	1	1
15	BGTG	0	0,00	0,67	0,01	1	1
16	BINA	1	0,00	0,67	-0,13	1	1
17	BJBR	0	0,01	0,50	0,06	1	1
18	BJTM	0	0,02	0,50	-0,13	0	1
19	BKSW	0	0,00	0,50	0,14	1	1
20	BMAS	0	0,01	0,67	-0,04	1	1
21	BMRI	0	0,02	0,50	0,05	1	1
22	BNBA	0	0,01	0,67	0,01	0	1
23	BNGA	0	0,01	0,50	0,02	1	1
24	BNII	0	0,01	0,50	0,05	1	1
25	BNLI	0	0,01	0,50	0,04	1	1
26	BSIM	0	0,00	0,67	0,03	1	1
27	BTPN	1	0,02	0,60	-0,02	1	1
28	BVIC	0	0,00	0,50	0,05	1	1
29	INPC	0	0,00	0,50	-0,04	1	1
30	MAYA	0	0,01	0,50	0,02	1	1
31	MCOR	0	0,01	0,50	0,14	1	0
32	MEGA	1	0,02	0,60	0,06	1	1
33	NISP	0	0,02	0,63	-0,03	1	1
34	NOBU	0	0,00	1,00	-0,01	1	1
35	PNBN	0	0,02	0,50	0,07	0	1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	-.06	.03	.0074	.01495
BCOUT	140	.40	1.00	.5732	.09115
TATA	140	-.13	.14	.0004	.05463
DCHANGE	140	0	1	.67	.471
ANTI FRAUD	140	0	1	.79	.412
RESTATEMENT	140	0	1	.24	.426
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Output data olahan dengan IBM SPSS V. 23

Data yang Diproses dengan Regresi Logistik

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	140	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	140	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		140	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: Output data olahan dengan IBM SPSS V. 23

Kategori Variabel Dependen

Original Value	Internal Value
Tidak ada restatement	0
Ada restatement	1

Sumber: Output data olahan dengan IBM SPSS V. 23

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.103	8	.636

Sumber: Output data olahan dengan IBM SPSS V. 23

Hasil Uji Keseluruhan Model

Block 0: Beginning Block

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	153.271	-1.057
	2	152.905	-1.173
	3	152.905	-1.176
	4	152.905	-1.176

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 152.905
- Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output data olahan dengan IBM SPSS V. 23

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	X1	X2	X3	X4(1)	X5(1)	
Step 1	1	147.312	-1.878	8.938	1.770	-.805	-.641	-.230
	2	145.946	-2.225	13.187	2.223	-1.072	-.947	-.329
	3	145.922	-2.249	13.913	2.251	-1.104	-1.001	-.346
	4	145.922	-2.249	13.929	2.252	-1.105	-1.003	-.346
	5	145.922	-2.249	13.929	2.252	-1.105	-1.003	-.346

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 152.905

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output data olahan dengan IBM SPSS V. 23

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	145.922 ^a	.049	.073

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output data olahan dengan IBM SPSS V. 23

Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
X1	13.929	15.811	.776	1	.378	1119812.438	.000	32160159458 120217000.0 00
X2	2.252	2.259	.993	1	.319	9.503	.113	795.794
X3	-1.105	3.982	.077	1	.781	.331	.000	811.573
X4(1)	-1.003	.507	3.903	1	.048	.367	.136	.992
X5(1)	-.346	.562	.379	1	.538	.708	.235	2.128
Constant	-2.249	1.316	2.920	1	.088	.105		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Output data olahan dengan IBM SPSS V. 23

